

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk melapor laporan keuangan secara berkala sebagai salah satu sumber informasi bagi investor dan pengambil keputusan investasi para pelaku pasar. Laporan keuangan perusahaan dapat memprediksi jumlah dan waktu penerimaan kas di masa datang serta dapat menggambarkan sumber-sumber dan tuntutan ekonomi perusahaan (Kieso et al, 2007). Tanpa laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan tidak dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan serta tidak dapat membuat keputusan investasinya.

Salah satu unsur yang terdapat dalam laporan keuangan adalah laba. Informasi mengenai laba sangatlah penting perannya sebagai dasar pengambilan keputusan, mengukur kinerja dan prestasi manajemen serta dasar penentuan besarnya pengenaan pajak. Laba (*earnings*) banyak mendapat perhatian dari investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi serta dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga saham atau return saham. Laba dipandang sebagai elemen yang cukup informatif untuk merepresentasi kinerja suatu entitas secara keseluruhan.

Ball and Brown (1968) dalam Mulyani (2007) mengungkapkan tentang isi informasi dengan analisis apabila perubahan *unexpected earning* positif maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata positif dan jika tidak memiliki isi informasi yaitu negatif, maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata negatif.

Bidang pasar modal berfokus pada *earnings response coefficient*. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Salah satu informasi keuangan yang sering digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah informasi laba, karena informasi laba ini memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan yang merupakan pengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Menurunnya nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia di tahun 2015 adalah akibat dari pertumbuhan laba perusahaan yang rendah dan pertumbuhan ekonomi nasional di bawah 5 (lima) persen jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang masih di atas 5 persen. Kondisi ini sangat mempengaruhi reaksi pasar, karena reaksi pasar merupakan keputusan ekonomi yang dibuat oleh pasar berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Reaksi pasar dipicu oleh berbagai hal yang salah satunya adalah pengumuman laba. Informasi mengenai laba dan komponennya menjadi sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, begitu pula dengan investor yang melakukan penilaian perusahaan sebelum melakukan investasinya, karena laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan. (Setyaningtyas, 2009 dalam Setiawati, dkk., 2014). Berkenaan dengan reaksi pasar yang terjadi, semakin memicu perusahaan-perusahaan yang listing untuk semakin menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan labanya. Laba perusahaan yang meningkat tiap periodenya akan diperhatikan oleh pihak eksternal perusahaan khususnya para investor. Hal ini juga akan semakin memicu investor untuk lebih selektif dalam berinvestasi.

Earnings response coefficient merupakan ukuran tentang besarnya *return* pasar sekuritas sebagai respon komponen laba kejutan yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan saham, Scott (2009) dalam Andreas (2012). Dengan kata lain, *earnings response coefficient* adalah reaksi pasar terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari baik buruknya kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu kegunaan *earnings response coefficient* adalah untuk melakukan analisis fundamental oleh investor dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan, sehingga penelitian tentang *earnings response coefficient* menarik untuk diamati. Besaran *earnings response coefficient* dari tiap sekuritas berbeda-beda karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya perbedaan *earnings response coefficient* suatu perusahaan yaitu risiko (*beta*) saham, struktur modal, persistensi laba, kemungkinan tumbuh perusahaan dan keinformatifan harga (Scott, 2009) dalam Andreas (2012).

Menurut Mayangsari (2004) dalam Andreas (2012), untuk meningkatkan kredibilitas laba akuntansi yang dilaporkan, investor biasanya bergantung pada opini auditor eksternal yang memberikan jasa atestasi tentang kesesuaian laba akuntansi dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh spesialisasi industri auditor pada besarnya *earnings response coefficient* perusahaan yang menggunakan auditor spesialisasi industri dan non spesialisasi industri. Spesialisasi industri membuat auditor mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak spesialis (Hogan and Jeter, 1999) dalam Andreas (2012). Meskipun mengaudit

perusahaan manufaktur prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan asuransi, namun sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda, sehingga hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan.

Paulina (2014), prediktabilitas laba akuntansi adalah kemampuan laba akuntansi di masa lalu untuk memprediksi laba akuntansi di masa yang akan datang. Salah satu informasi penting yang digunakan untuk memprediksi laba adalah informasi laba akuntansi. Karena informasi ini berguna di dalam mengukur efisiensi manajemen, membantu memprediksi keadaan usaha dan distribusi dividen ke depan, menilai keberhasilan manajemen, dan sebagai acuan bagi pengambilan keputusan ekonomi di masa yang akan datang. Dengan meningkatnya kemampuan prediksi laba akuntansi, dapat menyebabkan informasi laba akuntansi lebih bermanfaat dalam membantu penilaian kinerja suatu perusahaan dan membantu melakukan prediksi ke depan terhadap laba akuntansi. Sehingga investor dapat menggunakan informasi laba sekarang dalam mengambil keputusan investasinya dan lebih sensitif terhadap informasi laba yang ada. *Earnings response coefficient* akan meningkat jika laba akuntansi di masa lalu mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba akuntansi di masa depan. Sehingga penelitian ini juga untuk membuktikan bahwa prediktabilitas laba akuntansi akan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Porter (1980) dalam Arfan (2008) menyatakan bahwa perusahaan bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi.

Penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. (Barton et al.1989). Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Perusahaan yang tumbuh mempunyai kebijakan pembayaran dividen yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tumbuh, bahkan bagi perusahaan yang tumbuh peningkatan dividen dapat menjadi berita buruk karena diduga perusahaan telah mengurangi rencana investasinya (Hartono, 1999 dalam Arfan, 2008). Sehingga penelitian ini selain untuk mengetahui pengaruh spesialisasi industri auditor dan pengaruh prediktabilitas laba akuntansi terhadap *earnings response coefficient*, juga untuk melihat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *earnings response coefficient*.

Penelitian yang dilakukan Andreas (2012) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh pada *earnings response coefficient* pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2010. Dengan adanya auditor spesialisasi industri, maka auditor dapat menemukan hal-hal seperti *earnings* manajemen, kesalahan prediksi dan kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang. Investor juga merespon positif dengan adanya auditor spesialisasi industri, karena auditor spesialis memiliki pengetahuan lebih (*superior knowledge*) dan tindakan untuk mencegah terjadinya *earnings* manajemen demi reputasi mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Begitu pula hasil penelitian dari Paulina (2014) adalah prediktabilitas laba tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings response coefficient* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012. Penelitian Arfan dan Antasari (2008) bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2005.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh spesialisasi industri auditor, prediktabilitas laba dan pertumbuhan perusahaan terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian ini dikembangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Prediktabilitas Laba, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014?
2. Apakah Prediktabilitas Laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.
2. Pengaruh Prediktabilitas Laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.
3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Prediktabilitas Laba, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*” diharapkan dapat bermanfaat:

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal spesialisasi industri auditor, prediktabilitas laba dan pertumbuhan perusahaan dalam kaitannya dengan *earnings response coefficient* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk mengetahui perilaku manajemen dalam menyajikan laporan keuangannya sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini menggabungkan penelitian Andreas (2012) tentang Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor *Earnings Response Coefficient* dengan penelitian Paulina (2014) tentang Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas Laba Akuntansi Terhadap *Earnings Response Coefficient* . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari tahun penelitiannya, dimana Andreas (2012) meneliti pada tahun 2006-2010 dan Paulina (2014) meneliti pada tahun 2008-2012. Penelitian ini juga untuk menguji atas ketidakkonsistennya hasil penelitian Paulina (2014) yang menyatakan bahwa prediktabilitas laba berpengaruh signifikan negatif terhadap *earnings response coefficient* dengan penelitian Syafruddin (2004) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara prediktabilitas laba terhadap *earnings response coefficient*. Perbedaan penelitian Setiani dkk (2014) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba (ERC) dengan Arfan (2008) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba juga menjadi konsentrasi dalam penelitian ini.